

Pemberian Minum & Pakan

Pemberian pakan sangat berperan besar memicu produktivitas. Sapi harus mendapatkan pakan yang seimbang dalam arti semua unsur nutrisinya terpenuhi. Pakan yang baik harus mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Tipe pakan untuk sapi perah bisa dibedakan kedalam:

- Pakan hijauan. Pakan hijauan terdiri dari bahan berserat seperti rumput-rumputan, leguminosa, jerami padi, daun kacang tanah, jerami jagung, dan pucuk tebu. Sapi perah membutuhkan hijauan sebanyak 30-50 kg per ekor per hari, atau 10% dari bobot tubuhnya. Pakan hijauan sebaiknya diberikan siang hari, biasanya setelah pemerahan.
- Pakan konsentrat. Pakan konsentrat atau sering juga disebut penguat bisa berupa biji-bijian, umbi-umbian, atau limbah olahan pertanian seperti ampas tahu atau bungkil kedelai. Pakan konsentrat dapat diberikan sebanyak 1-2% dari bobot sapi. Pemberiannya sebaiknya pagi hari sebelum pemerahan atau sore hari.
- Pakan tambahan. Pakan tambahan biasanya berupa vitamin, mineral, hormon, enzim atau antibiotik. Pakan ini biasanya buatan pabrik, diberikan sesuai dengan aturan pemberian dari masing-masing pakan tersebut.

Khusus untuk sapi yang tengah menyusui atau dalam masa laktasi (masa pemerahan) kebutuhan makanannya ditambah sekitar 25% lebih banyak. Begitu juga dengan kebutuhan minumnya.



Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

MENGENAL ACIDOSIS PADA TERNAK RUMINANSIA BESAR



BPTP JAWA TIMUR

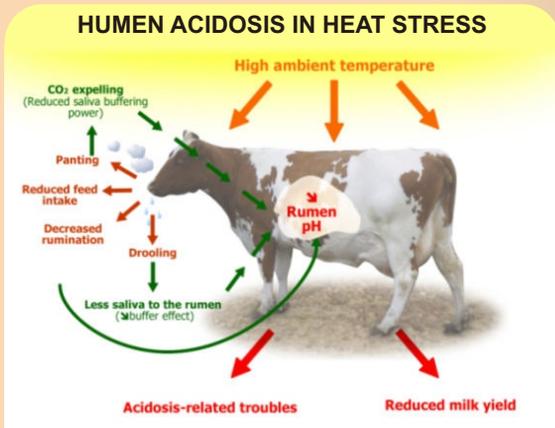
JL. Raya Karangploso Km.04, Malang, Jawa Timur
(0341) 494052
bptp-jatim@litbang.pertanian.go.id
jatim.litbang.pertanian.go.id



Science Innovation Networks
www.litbang.pertanian.go.id

Pendahuluan

Asidosis adalah suatu kondisi patologis yang berhubungan dengan akumulasi asam atau menipisnya cadangan basa dalam darah dan jaringan tubuh ternak, dan ditandai dengan konsentrasi ion hidrogen yang meningkat. Asidosis metabolik pada hewan ruminansia dapat terjadi pada sapi potong maupun sapi perah yang diberikan pakan yang mengandung karbohidrat yang mudah di fermentasi.



Penyebab/ Causa

- Kejadian asidosis metabolik pada ruminansia terjadi karena adanya konsumsi karbohidrat yang mudah difermentasi secara berlebihan. Pakan yang dikonsumsi oleh hewan ruminansia akan masuk ke dalam rumen dan melewati tahap fermentasi oleh bakteri. Bakteri rumen akan merespon adanya peningkatan kandungan karbohidrat yang mudah dicerna dengan peningkatan aktivitas.
- Rasio konsentrat dengan hijauan terlalu tinggi, terlalu cepat beralih dari hijauan ke konsentrat, peralihan pakan dari silase ke hijauan tingkat tinggi yang terlalu cepat, pakan yang rendah kadar serat, pakan yang terlalu segar, hijauan yang dipotong/cacah terlalu kecil, pencampuran TMR berlebih hingga menghasilkan pengurangan ukuran partikel dan adanya mikotoksin.
- Heat Stress, kondisi ini akan mengakibatkan ternak mengalami penurunan nafsu makan, peningkatan nafsu minum, peningkatan respirasi dan mengeluarkan air liur yang banyak, keringat dan urin. Kasus yang melanjut akan menyebabkan terjadinya penurunan pH darah (Asidosis),

Gejala Asidosis

Tanda asidosis yang biasa terlihat pada hewan ruminansia ialah:

- Nafsu Makan Menurun
- Tanda-tanda klinis sangat bervariasi, biasanya akan terlihat 12-36 jam setelah konsumsi pakan yang mudah di fermentasi.
- Dalam Kejadian akut, asidosis yang cukup parah adalah pelemahan dari fungsi tubuh dan Lesu.
- Kotoran awalnya pekat kemudian menjadi berair dan sering berbusa, dengan bau yang menyengat. Dehidrasi akan berkembang dalam waktu 24 hingga 48 jam.
- Selain diare, sapi terinfeksi tampak lemah dan tidak mampu berdiri, suhu tubuh kurang normal, denyut jantung terasa lemah dan lebih cepat
- Hewan yang sembuh dapat meninggalkan rumenitis, laminitis, ataupun pembengkakan hati.

Pencegahan dan Penanggulangan

1. Pengendalian asidosis adalah manajemen nutrisi misalnya dengan membuat formulasi keseimbangan antara asupan karbohidrat sumber pati tinggi (singkong, galek, onggok), protein (bungkil kedelai) dan hijauan sebagai sumber serat misalnya bungkil sawit atau dedak. Cara memperkenalkan ransum yang baru dengan hati-hati dan jangan merubah ransum pakan secara mendadak karena akan mengubah pH secara cepat sehingga akan mengganggu pertumbuhan mikroba rumen.
2. pemberian feed additive yang tepat untuk memodifikasi fungsi rumen dan menstabilkan pH rumen dengan baik, sehingga kesehatan rumen terjaga yang akhirnya dapat mencegah terjadinya asidosis misalnya penambahan probiotik atau yeast dalam pakan sapi perah.
3. Pada peternakan feedlot sebaiknya ditambahkan mineral pada konsentrat yang berfungsi sebagai buffer untuk menjaga kestabilan PH.
4. Untuk mengurangi asidosis dapat diberikan larutan sodium-bikarbonat (NaHCO₃) 2,5% sebanyak 500ml disuntikkan intravena secara perlahan-lahan.
5. Pemberian Soda roti sebanyak 250 gram. Diberikan secara oral 2 kali sehari